

PENGARUH KEWIBAWAAN DOSEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

SUARGA, LINDA ADELIA, HELMI PAITA

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Email: suargabk@gmail.com, lindaadilia24@gmail.com, helmi.paita@yahoo.com

Abstract: The Influence of Lecturer Authority on Learning Motivation of Islamic Education Management Students

This study aims to determine the effect of the authority of lecturers on the learning motivation of students majoring in Management of Islamic Education at Alauddin State Islamic University. This research was an ex post facto kind of study. The population of this research is 40 students studying Management of Islamic Education, the sample was selected by a sample of 26 people using a sample random sampling technique. The data is collected by the swaps, and then the data obtained from the instrument is analyzed using descriptive analysis. In the teaching and learning process, the authority of lecturers can increase student learning motivation, so that in the future, policy directions can be determined that can trigger lecturers to increase their authority. Research results indicate too that the motivation for studying can be affected by the dignity of the faculty exists in aspects the dignity of faculty that exists aspects of dignity such as excellence, confidence, decision-making skill, responsibility for his decision, and abiding nature of norms.

Keywords: Authority, Motivation, Motivation of Learn

Abstrak: Pengaruh Kewibawaan Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kewenangan dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Alauddin. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 mahasiswa Manajemen Pendidikan Agama Islam, sampel dipilih sebanyak 26 orang dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan teknik *swap*, dan kemudian data yang diperoleh dari instrumen dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Dalam proses belajar mengajar, kewibawaan dosen dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, sehingga ke depan dapat ditentukan arah kebijakan yang dapat memicu dosen untuk meningkatkan wibawanya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh harkat dan martabat fakultas yang ada pada aspek harkat dan martabat fakultas yang ada, yaitu aspek harkat dan martabat seperti keunggulan, percaya diri, keterampilan mengambil keputusan, tanggung jawab atas keputusannya, dan sifat patuh dari norma.

Kata Kunci : Kewibawaan, Motivasi, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat mementingkan yang namanya pendidikan dan selalu mengusahakan bagaimana anak bangsa bisa merasakan pendidikan itu. Sebagaimana tujuan dari pendidikan itu dapat mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan kepribadian agar seseorang yang dididik menjadi pribadi yang bermartabat sesuai yang diinginkan negara. Seiring dengan perkembangan zaman maka pendidikan pun semakin maju dan berkembang. Pendidikan merupakan sarana untuk mementingkan kualitas suatu bangsa, karenanya kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kemajuan pendidikannya. (Sudjana, 2005)

Sama halnya dengan salah satu Universitas yang ada di Sulawesi Selatan yaitu UIN Alauddin Makassar yang memiliki tujuan sama dengan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut, pasti dalam suatu lembaga pendidikan memerlukan peranan seorang dosen. Dimana dosen berperan penting dalam mengembangkan potensi atau kemampuan yang ada dalam diri mahasiswa. (Muhammad Saleh, 2003)

Salah satu peran dosen yaitu selalu memberikan motivasi yang dapat membangun atau meningkatkan semangat belajar mahasiswa dan mendorong untuk melakukan 1 sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sebagaimana pengertian motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu guna untuk mencapai tujuan. (Zakiah Daradjat, 2007)

Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu adanya cita-cita. Dengan adanya cita-cita dari masing-masing individu (mahasiswa), mereka akan lebih termotivasi lagi untuk belajar lebih giat dan bersungguh-sungguh untuk mencapai cita-cita tersebut. Faktor yang kedua yaitu kewibawaan yang dimiliki seorang dosen. Kewibawaan juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dosen yang memiliki kewibawaan cenderung memiliki sifat, sikap dan tingkah laku yang baik dan tegas, sehingga seseorang yang berhadapan dengannya secara sadar dan sukarela menjadi tunduk dan patuh terhadap segala sesuatu yang diperintahkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti tepatnya di UIN Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yaitu kewibawaan sangat berpengaruh terhadap mahasiswa MPI, karena semakin berwibawah seorang dosen terutama pada saat proses belajar mengajar, pasti mahasiswa akan memperhatikan pelajaran dari dosen tersebut. Karena dari kewibawaannya itu, segala bentuk penyampaiannya baik itu suara, intonasi dan cara penyampaiannya tegas dan mudah dipahami.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurwidodo (2012) yaitu, terdapat dua faktor yang membuat seseorang dapat termotivasi untuk belajar yaitu (1) motivasi belajar dari faktor internal. Motivasi ini terbentuk karena adanya kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan, dan (2) motivasi belajar dari faktor eksternal, yaitu dapat berupa rangsangan dari orang

lain atau lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi psikologis orang yang bersangkutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anastasia Sri Mendari (2010) yaitu “mahasiswa menyadari akan pentingnya segala sesuatu yang diberikan oleh dosen termasuk tugas, namun tingkat keyakinan akan keberhasilan dalam melakukan tugas tidak terlalu tinggi”. Agar dapat memberikan masukan bagaimana cara untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik, dosen bisa memberikan sumber-sumber referensi yang dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas, serta memberikan motivasi agar mahasiswa mau berusaha lebih keras dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Arko Pujadi (2017) yaitu “motivasi belajar mahasiswa diindikasikan dari kepemilikan buku wajib yang dianjurkan dosen, kerajinan dalam mengerjakan tugas mandiri, sikap dalam perkuliahan, serta tingkat kehadiran dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (perkuliahan)”. Motivasi belajar mahasiswa tidak dapat dikatakan rendah apabila mereka masih memiliki tingkat keseriusan yang tinggi dalam mengikuti perkuliahan yang diberikan. Tidak pula dapat dikatakan memiliki tingkat motivasi yang tinggi apabila hanya memiliki buku wajib dan aktif bertanya pada dosen, karena kebanyakan mereka masih suka ngobrol pada saat kegiatan perkuliahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Amna Emda (2017) yaitu, ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu (1) faktor internal, dimana pada saat mengikuti pembelajaran kurangnya partisipasi mahasiswa dalam belajar, itu dikarenakan mahasiswa kurang termotivasi sehingga minat mengikuti pembelajaran berkurang, sehingga mereka menunjukkan sikap yang tidak baik di dalam belajar. (2) faktor eksternal, dengan disediakannya sarana dan prasarana yang bagus, media belajar juga lengkap dan bagus, serta dosen selalu melakukan usaha yang baik dalam proses belajar mengajar akan membuat peserta didik lebih baik dan termotivasi dalam belajar.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Abdillah (2012) yaitu, penerapan kewibawaan dalam proses pembelajaran tertinggi berada pada aspek kasih sayang, dan kelembutan kemudian diikuti dengan keteladanan, tindakan tegas yang mendidik dan pengarahan.

TINJAUAN TEORITIS

Motivasi Belajar

Wini Sanjaya (2010) mengatakan bahwa “proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting”. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga dia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.

Motivasi berasal dari kata motif, yang berarti segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan

sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi menurut Mc. Donald dalam Kompri (2016), “motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Motivasi belajar yang baik, memiliki aspek-aspek (Chermis dan Goleman 2001), sebagai berikut (a) Dorongan mencapai sesuatu, Suatu kondisi yang mana individu berjuang terhadap sesuatu untuk meningkatkan dan memenuhi standar atau kriteria yang ingin dicapai dalam belajar. (b) Komitmen. Salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar ini, adanya komitmen di kelas. Siswa yang memiliki komitmen dalam belajar, mengerjakan tugas pribadi dan kelompoknya tentunya mampu menyeimbangkan tugas yang didahulukan terlebih dahulu. Siswa yang memiliki komitmen juga merupakan siswa yang merasa bahwa ia memiliki tugas dan kewajiban sebagai seorang siswa, harus belajar. Tidak hanya itu, dengan kelompoknya juga, siswa yang memiliki komitmen memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugas bersama-sama. (c) Inisiatif. Inisiatif merupakan salah satu proses siswa dapat dilihat kemampuannya, apabila siswa tersebut memiliki pemikiran dari dalam diri untuk melakukan tugas dengan disuruh orang tua atau siswa sudah memiliki pemahaman untuk menyelesaikan tugas pekerjaan rumah tanpa disuruh orang tua. Siswa yang memiliki inisiatif, merupakan siswa yang sudah memiliki pemikiran dan pemahaman sendiri dan melakukan sesuatu berdasarkan kesempatan yang ada. Ketika siswa menyelesaikan tugas, belajar untuk ujian, maka siswa memiliki kesempatan untuk memperluas pengetahuan serta dapat menyelesaikan hal lain yang lebih bermanfaat lagi. (d) Optimis. Suatu sikap yang gigih dalam mengejar tujuan tanpa peduli adanya kegagalan dan kemunduran. Siswa yang memiliki sikap optimis, tidak akan menyerah ketika belajar ulangan, meskipun mendapat nilai yang jelek, tetapi siswa yang memiliki rasa optimis, tentunya akan terus belajar giat untuk mendapat nilai yang lebih baik. Optimis merupakan sikap yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa, agar siswa belajar bahwa kegagalan dalam belajar bukanlah suatu akhir belajar dan bukan berarti siswa itu merupakan siswa yang bodoh. (e) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai sebelum proses pembelajaran dimulai. (f) Mengarahkan kegiatan belajar. Kemauan siswa untuk mengarahkan kegiatan belajarnya dalam setiap pelajaran yang diajarkan demi mencapai suatu tujuan tertentu dalam belajar.

Menurut Kompri (2016) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu (a) Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. (b) Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya. (c) Kondisi siswa.

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar. (d) Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

Kewibawaan Dosen

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, disebutkan bahwa kewibawaan adalah pembawaan untuk dapat menguasai dan mempengaruhi orang lain melalui sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik. (Purwanto, 2007)

Drs. H. Burhanuddin Salam mengatakan bahwa sesuatu yang sulit ditumbuhkan dari seorang pendidik itu adalah kewibawaan. Dimana kewibawaan ini merupakan sesuatu yang sangat penting dimiliki oleh seorang dosen. Oleh karena itu kewibawaan mempunyai kesungguhan, suatu kekuatan, dan sesuatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh. (Salam, 2001)

Pokja Pengembangan Peta Keilmuan Pendidikan mengemukakan bahwa high touch (kewibawaan) merupakan alat pendidikan yang diaplikasikan oleh guru untuk manjangkau (to touch) kemandirian siswa dalam hubungan pendidikan. Guru sebagai pelaksana proses pembelajaran seharusnya memiliki kualifikasi profesional, intelektual, dan memiliki integritas moral yang tinggi sehingga guru memiliki modal yang cukup pada dirinya berupa penerapan kewibawaan tersebut, untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada siswa. (Moh. Ansar, 2005)

Sama halnya jika kita berbicara tentang kewibawaan seorang guru. Bagaimana seorang guru dapat memperlihatkan sikap, sifat serta tingkah laku yang baik kepada para peserta didiknya, agar peserta didiknya dapat mengikuti atau menjadikannya sebagai contoh, sehingga dapat mengakibatkan peserta didik patuh kepadanya dan mengikuti segala perintahnya. Itulah salah satu alasan kenapa kewibawaan sangat penting dan memang harus ada dalam diri seorang guru. (Sanaki, 2004)

Memiliki keunggulan. Seseorang bisa dikatakan memiliki keunggulan terutama para pendidik termasuk dosen, ketika dosen tersebut memiliki ciri khas atau kelebihan yang tidak dimiliki atau sulit untuk ditiru oleh dosen yang lain. Memiliki rasa percaya diri. Kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Orang yang percaya diri biasanya mempunyai inisiatif, kreatif dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berfikir positif, mengangap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya.

Ketepatan dalam pengambilan keputusan. Kecepatan dan ketepatan seseorang dalam mengambil keputusan lazimnya menjadi tolak ukur kompetensi dan kredibilitas yang dimilikinya. Jika seseorang lamban dan ragu-ragu dalam bertindak, orang yang melihatnya pasti akan melihat bahwa seseorang tersebut tidak berani mengambil resiko. Tanggung jawab atas keputusan yang diambilnya. Sebelum mengambil keputusan, terlebih dahulu harus dijelaskan konsekuensi dari keputusan yang akan diambil. Karena

dibalik setiap keputusan yang diambil pasti ada konsekuensi yang harus ditanggung oleh pengambil keputusan. Bagaimanapun konsekuensinya pengambil keputusan harus siap bertanggung jawab. Adanya sifat ketaatan pada norma. Menunjukkan bahwa dalam tingkah laku guru sebagai pendukung norma yang sungguh-sungguh selalu menepati janji yang pernah dibuat, dan disiplin dalam hal-hal yang telah digariskan. (Prayitno, 2009)

Faktor yang bersumber pada wewenang yuridis Realisasi dari kewenangan yuridis ini berbentuk kewenangan memerintah, mengatur, menilai dan menetapkan sanksi kepada bawahan berdasarkan aturan yang berlaku dalam sistem bernegara. Kewibawaan seperti ini bersifat dipaksakan sehingga penerapannya bisa menyeleweng menjadi alat untuk kepentingan diri sendiri. Demikian juga dengan kewibawaan seorang guru yang memiliki kewibawaan yang seperti ini, maka perkataannya cenderung akan diperhatikan siswa atau ditaati siswa.

Faktor yang bersumber dari daya kekuatan fisik kewibawaan ini juga bisa disebut dengan kewibawaan lahiriah (sesuatu yang bisa dilihat dengan orang lain). Dapat kita ambil contoh seorang guru yang dapat kita amati di penampilan pertama. Jika guru dapat menampakkan hal positif pada muridnya pasti akan memiliki kesan yang positif pula. Jika kesan pertama yang positif dapat dibangun oleh guru, maka akan memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Untuk membangun penampilan terbaik guru, setidaknya ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru yaitu posisi dan bahasa tubuh, gaya bicara dan ekspresi wajah dan cara berpakaian. (S. Nasution, 2004)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis *expost facto*. Penelitian ini berlokasi di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam berjumlah 40 orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Analisis Deskriptif yaitu teknik menarasikan dari hasil yang diperoleh. Akhirnya terpilihlah sampel sebanyak 26 orang. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan metode angket, Kemudian data yang diperoleh dari instrumen tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial (analisis regresi).

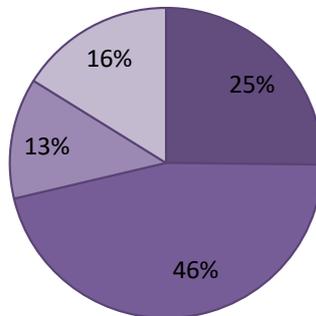
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengaruh Kewibawaan Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam

Hasil pengkategorisasian tentang kewibawaan dosen menunjukkan bahwa terdapat 25% menilai kewibawaan dosen pada kategori rendah, 54% pada kategori sedang, dan 29% pada kategori tinggi. Selanjutnya hasil pengkategorisasian motivasi belajar menunjukkan bahwa terdapat 24% yang menilai motivasi belajar di jurusan manajemen pendidikan islam pada kategori rendah, 48% yang menilai pada kategori sedang, dan 28% yang menilai pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif ditemukan

bahwa kewibawaan dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam sangat berpengaruh. Hasilnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.

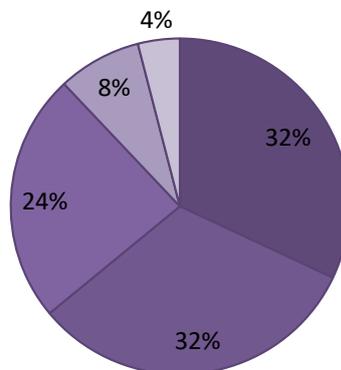
Gambar 1. Presentase Hasil Variabel X



*Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Dari data gambaran diagram diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian terhadap kewibawaan yang dimiliki dosen di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yaitu dengan persentase Sangat Sesuai 25%, Sesuai 46%, Kurang Sesuai 13% dan Tidak Sesuai dengan persentase 16%.

Gambar 2. Presentase Hasil Variabel Y



*Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Dari data gambaran diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian terhadap motivasi belajar mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam yaitu dengan persentase Sangat Sesuai 32%, Sesuai 32%, Kurang Sesuai 24% dan Tidak Sesuai 12%.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Puji (2014) bahwa kewibawaan dosen secara signifikan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Yuli Alam (2018) bahwa ada pengaruh kewibawaan dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Manajemen Informatika AMIK Bina Sriwijaya Palembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, terdapat 54% dengan kategori sedang dan 29% dengan kategori tinggi yang menilai kewibawaan dosen itu berpengaruh terhadap motivasi belajar. Sedangkan terdapat 48% dengan kategori sedang dan 28% dengan kategori tinggi yang menilai bahwa motivasi belajar mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kewibawaan dosen.

Dalam proses belajar mengajar, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dosen untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, salah satunya yaitu kewibawaan. Dengan diketahuinya pengaruh kewibawaan dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa, maka dapat ditentukan kebijakan-kebijakan agar dapat memacu dosen untuk meningkatkan kewibawaannya lagi dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. 2012. Relevansi Kewibawaan dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 2
- Amna, E. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Jurnal*. Vol. 5, No. 2
- Anastasia, S. 2010. Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Dinamika Pendidikan*. Vol. 5, No. 2
- Arko, P. 2017. Hubungan Antara Motivasi dan Minat Belajar Siswa. *Jurnal JPSD*. Vol. 4, No. 1
- Cherniss, C, dkk. 2001. *The Emotionally Intelligent Workplace*. San Fransisco: Jossey-Bass
- Daradjat, Zakiah. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet 3. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya
- Moh, Ansar. Sekolah Efektif: Makalah. Disampaikan dalam Seminar Internasional FIP-JIP di Bukittinggi. Tanggal 12-14 September 2015
- Nurwidodo. 2012. Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa MTs Negeri 1 Kampar. *Journal Online*. Vol.8, No.1
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*, Jakarta: Kompas Gramedia.
- Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum IAIN Fakultas Tarbiyah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

- Salam, Burhanuddin. *Pengantar PEDAGOGIK (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sanaki, Hujair A.H. 2004. *Kompetensi dan Sertifikasi Guru “Sebuah Pemikiran”*.
From: <http://www.kompas.com> akses 18 Desember 2019
- Sanjaya, Wina. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.
- S. Nasution, 2004. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h.93
- Sudjana. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Usman, Sutisna, 2016. Pengaruh Kewibawaan Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK AL Kautsar. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 3, No. 2